

24  
WARTA

# Advent

23 Juni 2006

On-line



**Diterima  
Kembali**

Namun Dianggap Sepi

untuk kalangan sendiri

[www.wartaadvent.org](http://www.wartaadvent.org)

## Salam Sejahtera!

Karena berkat dan kemurahan-Nya kembali kita bertemu dalam WAO edisi 23 Juni 2006 ini. Di pertengahan tahun ini tentu banyak yang sudah terwujud dalam rencana dan cita-cita kita namun ada juga di antara kita yang masih belum berhasil menggapai apa yang sudah diidam-idamkan. Banyak jalan yang kita tempuh dan dengan berbagai cara kita dapat mengusahakannya, namun kita sekalian patut tetap menyerahkan semua ke dalam kuasa tangan-Nya, Dialah yang memberikan kita segala sesuatunya dan atas kehendak-Nya saja maka kita beroleh apa yang menjadi harapan kita asalkan kita senantiasa berjalan bersama Yesus!

Kasih! Kasih identik dengan hal-hal berupa pengampunan, penerimaan yang tidak bersyarat terhadap orang yang bersalah, demikian sepenggal kutipan renungan yang disampaikan oleh Pdtm. Jayson Pardede. Editorial minggu ini berkisar tentang bencana, beberapa bencana baru-baru ini dikarenakan ulah dan perilaku tidak bertanggung jawab dari sebagian orang yang telah merusak keseimbangan alam tersebut. Namun jangan sampai dilupakan bahwa tidak terhitung banyaknya bencana alam yang disebabkan sifat dinamis dari kondisi alam itu sendiri. Artikel-artikel dan berita-berita lain dapat kita baca pada edisi ini.

Kami mohon maaf oleh karena dalam beberapa edisi kami tidak dapat memuat lanjutan tulisan dari Bpk. Max Makahinda oleh karena beberapa waktu yang lalu kesehatan beliau sedikit terganggu. Mari kita doakan semua kontributor WAO agar diberikan Tuhan kekuatan dan kesehatan dalam pelayanan-Nya dan biarlah Nama Tuhan saja yang ditinggikan dalam pelayanan-pelayanan kita.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: [advent-subscribe@yahoo.com](mailto:advent-subscribe@yahoo.com) maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org) atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS\_Word dan Adobe\_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS\_Word.

**Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org).**

## -Tim Redaksi WAO

### PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

## GAMBAR SAMPUL

- 1 Kasih Allah Tak Terbilang,  
Lidah Tak Dapat Uraikan....  
Yang Berdosa Diselamatkan  
oleh Korban Yesus

## RENUNGAN

- 4 Diterima Kembali Namun  
Dianggap Sepi

## EDITORIAL

- 7 Bencana

## DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi ini

## KOLOM TETAP

- 6 Jadwal Buka/Tutup Sabat  
(Sunset)
- 14 Terjemahan Bible  
Commentary/Roh Nubuat

## KOLOM PEMBACA

- 3 Surat Pembaca dan Cover edisi  
minggu lalu

## ARTIKEL ROHANI

- 12 Kesulitan Di masa Depan  
(Bab 36 dari 42 Bab Dialog  
Antara Anak dengan Orang  
Tua)

## PENDALAMAN ALKITAB

- 8 Pelajaran-14 (Lanjutan)  
Dipersatukan Oleh Keajaiban  
Anugerah-Nya

## KESAKSIAN

- 15 Suka Duka 40 Tahun Sebagai  
Misionaris di Lima Negara

## BERITA ADVENT SEJAGAT

- 18 Walikota Balikpapan  
Meresmikan GMAHK Agape
- 19 Tiga Arjuna FISDAC Tamat dari  
LNS

## PEMBERITAHUAN

- 6 Undangan: Alumnus AKPER  
UNAI

# WARTA Advent On-line

**:: Media Penyejuk & Penjernih ::**

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir  
Philip C. Wattimena  
Bonar Panjaitan  
Wilhon Silitonga  
Jeffrey E.R. Kiroyan  
Frederik J. Wantah  
Pdt. Richard A. Sabuin  
Samuel Pandiangan  
Dr. Samuel Simorangkir  
Yusran Tarihoran  
Albert Panjaitan  
Pdt. Sweneys Tandidio  
Willy Wuisan  
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:

Wilhon Silitonga  
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran  
Albert Panjaitan  
Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea  
Dr. Ronny Kountur  
Dr. Jonathan Kuntaraf  
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja  
Max W. Langi  
Dr. Herbert A. Legoh  
Hans Mandalas  
Joice Manurung  
Edy Nurhan  
Pieter Ramschie  
Dr. Rudolf Sagala  
Dave Sampouw  
Dr. H.S.P. Silitonga  
Andrey Sitanggang  
Dirjon Sitohang  
Dr. E.H. Tambunan  
Joppy Wauran  
Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

[redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org)

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

[advent-subscribe@yahoo.com](mailto:advent-subscribe@yahoo.com)

# Surat Pembaca

EDISI MINGGUALALU

Sdr. Tim WAO,  
Tolong sampaikan ungkapan kami ini.

Dari rantauan di perkampungan  
Pendidikan Universitas Advent  
Philipina (AUP).

Kami beserta 250 Mahasiswa dan  
pelajar Indonesia di AUP, ingin  
mengucapkan selamat dan sukses atas  
peresmian Gedung GMAHK Agape  
Balikpapan, Kalimantan Timur WIUM,  
pada hari Minggu 18 Juni 2006. oleh  
Pimpinan teras GMAHK UIKB dan  
Bapak Walikota beserta Muspida Kota  
Beriman Balikpapan.

Selamat kepada Majelis dan Panitia  
Pembangunan juga seluruh anggota  
GMAHK Agape. Tentu juga kami  
mengucapkan selamat dan sukses untuk  
Para Pimpinan dan Staff DKKT, atas  
karya besar Gereja termegah dan  
terbesar di Kalimantan.

Kita bersyukur atas berkat Tuhan ini,  
semoga Tuhan dimuliakan dan kita  
umat-umat-Nya diberkati.

Dari: Pdt Simon Tarmidi.  
Pekerja DKKT sedang tugas belajar di  
AUP.



# Diterima Kembali Namun Dianggap Sepi

Oleh Pdtm. Jayson Pardede

**S**ekali waktu di Stadium Wembley yang terkenal di London diadakan suatu acara musik yang besar untuk merayakan perubahan di Afrika Selatan. Kebanyakan yang hadir pemusik rock. Selama dua belas jam, grup-grup seperti Guns n' Roses menghentak orang banyak melalui barisan pengeras suara, membuat penggemar yang sudah melayang oleh obat bius makin ganas. Orang banyak berteriak minta tambahan lagu, dan grup-grup rock memenuhinya. Tetapi untuk alasan tertentu promotor menjadwalkan penyanyi opera, Jessye Norman, sebagai aksi penutup.

Ketika tiba waktunya dengan tenang di bawah sorotan cahaya, Jessye Norman melangkah ke panggung. Tidak ada band pengiring, tidak ada alat musik, hanya Jessye. Orang banyak tidak mau diam, gelisah. Sebuah suara berteriak minta Guns n' Roses lagi. Lainnya ikut berteriak. Keadaan menjadi kacau.

Jessye Norman mulai menyanyi lagu Amazing Grace sangat lambat dengan acapella (tanpa iringan musik). Hal luar biasa terjadi di Wembley Stadium malam itu. Tujuh puluh ribu penggemar yang berisik terdiam di hadapan nyanyian solonya tentang kasih karunia. Pada bait yang kedua, penyanyi soprano ini sudah menguasai orang banyak itu. Pada saat mencapai bait ketiga beberapa ribu penggemar ikut bernyanyi, menggali dalam-dalam kenangan yang hampir terlupakan, mencari kata-kata yang pernah mereka dengar suatu saat di masa lalu.

Jessye Norman belakangan mengakui ia tidak tahu kekuatan apa yang turun di atas Stadion Wembley malam itu, tetapi ia tahu bahwa dunia haus akan kasih karunia. Ketika kasih karunia turun, dunia terdiam di hadapan-Nya.

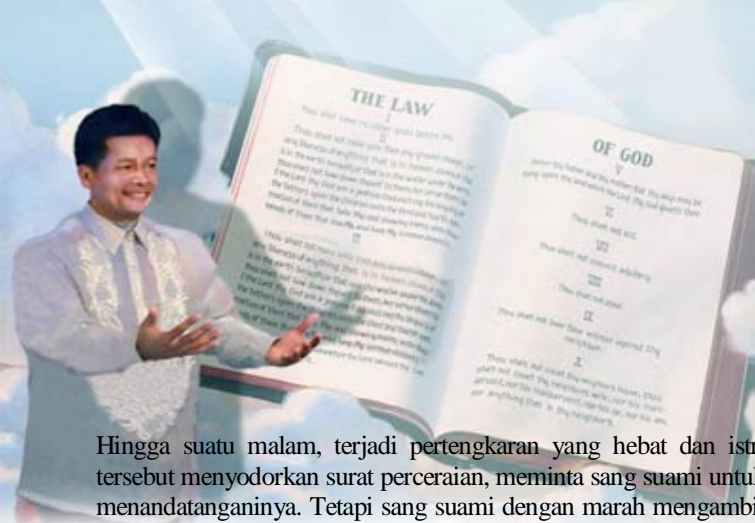
Kasih karunia Allah itu ajaib, sehingga setiap orang yang telah tersentuh olehnya bukan hanya terdiam tetapi mau menyerahkan diri kepada Sang pemberi kasih karunia itu.

Sebenarnya apa yang membuat kasih karunia Allah itu ajaib? Dari perikop ini setidaknya ada dua alasan.

## 1. Karena ada penerimaan yang tidak bersyarat.

Allah mendemonstrasikan kasih-Nya ini dengan meminta Nabi Hosea sebagai pemerannya. Hosea diminta Allah untuk menghampiri Gomer istrinya yang telah mengkhianatinya, membujuk dan menebusnya. Gomer yang mestinya dirajam sampai mati karena telah mengkhianati hubungan pernikahan yang kudus telah ditebus oleh Hosea sekalipun harus menanggung rasa malu di tengah-tengah bangsanya karena kasih agape yang dimilikinya dan yang ditunjukkannya kepada istrinya. Semua itu dilakukan Hosea tanpa syarat. Dan itulah yang telah dilakukan Allah ketika menebus manusia yang berdosa dari perbudakan dosa. Kasih Allah tidak terkondisikan oleh perbuatan umat-Nya. Allah tetap memegang perjanjian-Nya dengan umat-Nya. Kasih-Nya tidak berkesudahan dan penerimaan-Nya tak bersyarat.

Beberapa tahun yang lalu, ada sebuah keluarga yang awalnya harmonis, namun kemudian menjadi berantakan oleh karena perselingkuhan sang istri dengan seorang langganan bisnisnya. Dalam keputus-asaan salah seorang anaknya berkata, "seandainya papa mau menceraikan mama, saya pun setuju dan saya beserta adik tentu saja akan ikut papa." Tetapi, dalam kasus ini, sang suami tidak pernah mau menceraikan istrinya.



Hingga suatu malam, terjadi pertengkaran yang hebat dan istri tersebut menyodorkan surat perceraian, meminta sang suami untuk menandatangani. Tetapi sang suami dengan marah mengambil surat itu dan merobek-robek surat itu dan berkata, “Aku tidak akan pernah menceraikan kamu, karena kamu istriku.” Si istri akhirnya lari dari rumah dan pulang ke tempat orang tuanya.

Dalam depresinya, sang istri mengalami gangguan kejiwaan yang berat. Melalui terapi konseling yang memakan waktu, akhirnya ia dapat sembuh. Setelah sembuh, ia memohon kepada suaminya agar bersedia untuk menerimanya kembali. Dengan tidak bersyarat, suaminya datang menjemput dia kembali dan menerimanya apa adanya di tengah-tengah keluarganya seperti dahulu kala.

Kasih yang sejati selalu menyediakan ruang penerimaan tanpa syarat yang menunjukkan kualitas kasih yang tak terbatas. Seorang konselor berkata bahwa ada dua penyebab utama dari sebagian besar masalah emosi di antara orang Kristen: 1) kegagalan mengerti, menerima dan hidup dari kasih karunia dan pengampunan Tuhan yang tidak bersyarat dan 2) kegagalan untuk memberikan kasih, pengampunan, dan kasih karunia yang tidak bersyarat itu kepada orang lain. Kita membaca, kita mendengar, kita percaya teologi indah tentang kasih karunia tetapi cara hidup kita tidak demikian. Kabar baik Injil tentang kasih karunia belum menembus tingkat emosi kita.

Saat ini kita hidup di zaman kasih karunia Allah yang melimpah tapi apakah kehidupan yang kita jalani ini telah mencerminkan suatu pribadi yang juga penuh dengan kasih karunia? Ketika kita dilukai oleh orang-orang yang kita cintai, sanggupkah kita tetap mengasihi dan menerima mereka tanpa syarat atau justru kita menjadi hakim atas dosa yang diperbuatnya?

## 2. Karena ada disiplin yang membawa pada pemulihan.

Bagian ini merupakan nubuat Hosea atas Israel tentang apa yang akan terjadi di kemudian hari pada Israel. Hosea pun harus menanggung resiko karena itu pulalah yang akan terjadi dalam kehidupan pernikahannya.

Cinta yang dirasakan Hosea adalah cinta yang sejati, tetapi cinta itu pun tidaklah menjadi cinta yang buta. Meski berat bagi Hosea, tetapi demi memulihkan relasinya dengan istrinya, Hosea dengan tegas menyatakan bahwa Gomer akan tinggal padanya dengan tidak menjalin relasi apa pun dengan orang lain, dan menjauhkan diri dari kehidupan masa lalunya. Bahkan Hosea sendiri tidak akan melakukan hubungan intim dengan istrinya. Pertanyaannya bagi kita, kenapa Hosea yang berinisiatif untuk menerima istrinya bahkan mau menebusnya dari perbudakan tetapi kemudian seakan-akan menganggapnya sepi?

Seorang penafsir mengatakan bahwa kita harus memahami bahwa pembatasan diri yang dilakukan oleh Hosea adalah salah satu tindakan untuk memenuhi perintah Allah “Pergilah tunjukkanlah lagi kasihmu ...” Tindakan Hosea tidak

dimaksudkan untuk menghancurkan istrinya tetapi justru suatu tindakan perlindungan. Tindakan ini tegas namun diselimuti kasih yang mendalam dari seorang suami terhadap istrinya. Gomer harus menyadari bahwa pola kehidupannya yang dahulu telah mencemari nama baiknya sendiri, mencemari kekudusan pernikahannya di hadapan Allah dan suaminya sendiri. Persundalan yang dilakukannya bukan hanya suatu kesalahan yang besar terhadap pernikahannya tetapi merupakan dosa yang serius dan menjijikkan dan harus dipulihkan. Maka keputusan inilah yang diambil Hosea, bahwa ia harus mengadakan pembatasan terhadap istrinya.

Ia menebus istrinya kembali semata-mata bukan untuk kesenangannya secara pribadi tetapi lebih mengarah pada pemulihan dan pembentukan pribadi istri yang dicintai. Prinsip yang sama berlaku ketika Allah mendisiplin bangsa Israel yang kadang kala menggunakan tangan bangsa lain. Semua itu untuk mengingatkan bangsa Israel akan dosa kejiwaan yang telah mereka lakukan. Dosa penyembahan berhala yang dilakukan bangsa Israel menghina kekudusan hubungan mereka dengan Allah yang telah memilih bangsa Israel sebagai istri-Nya. Teguran keras sekaligus kasih agape yang Allah sampaikan kepada bangsa Israel perlu didemonstrasikan dengan meminta Nabi Hosea menebus Gomer yang telah mengkhianati hubungan pernikahan yang kudus.

C.S. Lewis mengatakan bahwa pertobatan bukan sesuatu yang secara semena-mena dituntut Allah dari kita; itu hanyalah deskripsi seperti apa jalan pulang itu. Itulah yang disampaikan Allah sebagai kerinduan-Nya untuk memanggil pulang umat-Nya sekaligus janji pengharapan bagi mereka di masa depan. Itulah kasih karunia Allah yang di dalamnya mengandung disiplin yang tegas untuk mengingatkan dosa yang diperbuat, tetapi disiplin itu pun tetap membawa pada satu pemulihan.

Disiplin seringkali salah dimengerti dan dinilai kejam. Tetapi melalui perenungan perikop ini, mudah-mudahan kita dapat mengerti bahwa disiplin itu pun bagian dari kasih karunia Allah yang membawa seseorang pada pemulihan.

Kadang-kadang kita memisahkan antara kasih dan disiplin. Kasih identik dengan hal-hal berupa pengampunan, penerimaan yang tidak bersyarat terhadap orang yang bersalah. Disiplin itu mengandung hukuman yang keras dan menyakitkan. Keduanya benar, tetapi yang tidak boleh kita lupa adalah di dalam kasih karunia terdapat penerimaan yang tidak bersyarat sekaligus disiplin yang tegas terhadap perbuatan dosa.

Kasih karunia itu ajaib, dan tanggung jawab kitalah untuk menghidupkannya dalam hidup kita dan menyelaraskannya tanpa harus memisahkan salah satu sisinya. Semoga Roh Kudus membantu kita untuk mewujudkannya dalam diri kita. Selamat Sabat, Tuhan memberkati.



SEBAGAI EDITORIAL STAF DI IPH (PERCETAKAN ADVENT INDONESIA), CIMINDI, BANDUNG

Disiapkan Oleh Tim Redaksi WAO  
 Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	23-June	24-June-2006			
	2006	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:54	6:27	12:41	18:54	12:27
Medan	18:37	6:17	12:27	18:37	12:19
Pematangsiantar	18:34	6:17	12:26	18:34	12:17
Pekanbaru	18:21	6:11	12:16	18:21	12:09
Padang	18:22	6:18	12:20	18:22	12:04
Jambi	18:08	6:07	12:07	18:08	12:01
Palembang	18:01	6:04	12:03	18:01	11:57
Bndr. Lampung	17:55	6:07	12:01	17:55	11:48
Anyer-Carita	17:51	6:05	11:58	17:51	11:46
Jakarta	17:47	6:02	11:55	17:48	11:45
Puncak	17:45	6:02	11:54	17:46	11:43
U N A I	17:43	6:00	11:52	17:44	11:43
Bandung	17:43	6:00	11:51	17:43	11:43
Cirebon	17:39	5:56	11:48	17:40	11:44
Cilacap	17:36	5:56	11:46	17:36	11:40
Semarang	17:32	5:49	11:40	17:32	11:43
Solo	17:29	5:48	11:39	17:29	11:41
Surabaya	17:22	5:40	11:31	17:22	11:42
Jember	17:16	5:38	11:27	17:17	11:38
Denpasar	18:09	6:33	12:21	18:10	11:37
Mataram	18:06	6:29	12:17	18:06	11:37
Ende	17:43	6:07	11:55	17:43	11:36
Kupang	17:33	6:02	11:48	17:33	11:31
Pontianak	17:48	5:41	11:45	17:48	12:07
Pangkalan Bun	17:34	5:36	11:35	17:34	11:58
Palangkaraya	17:26	5:26	11:26	17:26	11:59
Banjarmasin	18:21	6:26	12:24	18:21	11:55
Balikpapan	18:16	6:13	12:15	18:16	12:03
Tarakan	18:21	6:02	12:11	18:21	12:18
Makassar	17:59	6:09	12:04	17:59	11:49
Kendari	17:48	5:55	11:52	17:48	11:53
Palu	18:04	6:00	12:02	18:05	12:04
Gorontalo	17:54	5:45	11:50	17:54	12:09
Manado	17:49	5:36	11:43	17:49	12:12
U N K L A B	17:48	5:36	11:42	17:48	12:12
Ternate	18:37	6:27	12:32	18:37	12:10
Ambon	18:26	6:32	12:29	18:26	11:54
Sorong	18:19	6:15	12:17	18:19	12:04
Tembagapura	17:50	5:58	11:54	17:50	11:52
Biak	17:59	5:56	11:58	17:59	12:03
Jayapura	17:38	5:40	11:39	17:38	11:58
Merauke	17:29	5:51	11:40	17:29	11:37
Kuala Lumpur	19:24	7:06	13:15	19:24	12:18
Singapore	19:12	7:01	13:07	19:12	12:11
Manila	18:27	5:28	11:58	18:28	12:59
A I I A S	18:27	5:29	11:58	18:27	12:57
Andrews Univ.*	20:24	5:10	12:47	20:24	15:13
GC*	19:37	4:43	12:10	19:37	14:54
Loma Linda*	19:03	4:38	11:51	19:04	14:25
Seattle*	20:10	4:12	12:11	20:11	15:58
Delft*	21:06	4:23	12:44	21:06	16:43
Edison, NJ*	19:31	4:27	12:00	19:32	15:04

**PENTING:** Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (\*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

UNDANGAN untuk SEMUA ALUMNUS fakultas KEPERAWATAN

**NURSING Alumni**  
 Rendezvous 2006  
 Universitas Advent Indonesia  
 30 Juni - 3 Juli 2006  
 di Kampus UNAI Bandung



Panitia Reuni e-mail di:  
[uccreuni2006@yahoo.com](mailto:uccreuni2006@yahoo.com)

Sekretaris Panitia: Zlr. Eva Pudjadi  
 Hp. 0813 211 5695

Panitia Reuni Akbar 2006  
 Alumnus Fakultas Perawatan UNAI



Melvin Simatupang

# Bencana

penderitaan yang lebih dalam bukanlah sesuatu yang mustahil. Bagi yang berada dalam "kegelapan" rohani, penolakan yang berkesinambungan terhadap Suluh untuk menerangi jalan dan langkah perjalanan mereka, berdampak sama seperti penolakan yang "buta" rohani terhadap tawaran untuk menuntunnya.

Bertolak belakang dengan rencana jahat penguasa kegelapan, maka melalui berbagai bencana yang terjadi silih berganti itu, Sang Penyelamat sedang

mengingatkan para umat kesayangan-Nya bahwa kelepasan mereka sudah di ambang pintu. Inilah saatnya untuk berkarya. Inilah waktunya untuk memberitakan kabar baik tentang kasih Sang Juruselamat. Juga waktu untuk menyelesaikan setiap perbedaan yang masih mengganjal di antara sesama saudara seiman. Dan bukan lagi waktunya untuk mengutamakan kepentingan pribadi, keluarga, suku, dan kelompok. Inilah saatnya untuk meninggalkan dan menguburkan segala jenis kejahatan!

Ironisnya, walaupun Terang itu telah diberitakan dengan jelas dan diberikan dengan cuma-cuma kepada siapa pun yang mau datang kepada-Nya, sehingga dapat menuntun mereka ulah terhindar dari jurang kebinasaan, dan memberikan jaminan kehidupan yang kekal, "...tetapi manusia lebih menyukai kegelapan daripada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat." (Yoh. 3:19)

Harus diakui bahwa banyak bencana dalam kehidupan seseorang, keluarga, umat, termasuk golongan, adalah bukan disebabkan teguran Sang Penuntun, tetapi semata karena ulah masing-masing. Seperti perumpamaan "Anak Yang Hilang" yang sengaja pergi jauh dari rumah orang tuanya, dengan maksud memutuskan hubungan dengan bapanya sehingga terbebas dari berbagai aturan di rumah orang tuanya, demikian juga ada banyak umat yang coba "lari dan menghindar" dari hadirat Bapa Surgawi dan ingin menikmati kehidupan bebas berdasarkan aturan buatan sendiri. Tanpa bencana kelaparan yang dialami anak bungsu tersebut, dia tidak berencana untuk bertemu kembali dengan bapanya. Demikian pula tanpa teguran melalui bencana dalam kehidupan seseorang, kelompok, dan umat, banyak yang terlena dengan kenikmatan dan kebahagiaan semu ketika berada jauh dari hadapan hadirat-Nya.

Berbagai usaha manusia dan pemerintah di dunia dengan mengandalkan kecanggihan perangkat keras dan perangkat lunak yang disinergikan dengan teori, sistem dan penemuan mutakhir, untuk menciptakan suatu peradaban dunia yang lebih baik, tidak akan dapat menghalangi apalagi membatalkan nubuatan Sang Pencipta tentang kejadian dan peristiwa menjelang kedatangan-Nya kembali di dunia ini.

Selain mengingatkan akan waktu kedatangan Sang Pembebas yang sudah sangat dekat, Dia pun sedang mengalihkan pilar-pilar kesayangan-Nya agar semakin sempurna di hadapan hadirat-Nya. "Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apa pun. Yakobus 1:2-4

Bencana dalam segala bentuk dan versinya boleh merupakan malapetaka dan penderitaan bagi mereka yang tidak mengandalkan Tuhan dalam kehidupannya. Tetapi tidak bagi mereka yang percaya dan berharap kepada-Nya.

Tetaplah tegar dalam taufan yang sedang mengamuk!

**Tim Redaksi WAO**

Sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan gangguan, kesusahan, kerugian, atau penderitaan; malapetaka; kecelakaan; marabahaya; itulah bencana. Beberapa bencana alam yang terjadi di Indonesia belakangan ini, mulai dari tsunami yang memporandakan sebagian Daerah Istimewa Aceh, gempa bumi yang meluluhlantakkan beberapa tempat di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan yang terakhir banjir dan tanah longsor yang melanda Kabupaten Sinjai dan sekitarnya di Sulawesi Selatan, membuat orang bertanya: "Apakah ini hukuman dari Yang Mahakuasa bagi Indonesia?"

Kita cukup prihatin ketika mendengar berita bahwa ada penduduk yang meninggal karena menghirup gas dari lumpur panas di Jawa Timur, dan lebih dari seratus sembilan puluh jiwa direnggut nyawanya disebabkan banjir bandang dan tanah longsor di Sulawesi Selatan. Berita lain: "Banyak relawan yang tidak tertolong dalam gua perlindungan karena tertimbun luapan semburan Gunung Merapi." Hati pun bagaikan tersayat menyaksikan tayangan di layar kaca mengenai kondisi perumahan penduduk yang rata dengan tanah, di mana banyak jiwa telah menjadi korban dan kehilangan nyawa dan semua harta benda mereka dalam hitungan detik.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa yang turut memicu terjadinya beberapa bencana lainnya dikarenakan ulah dan perilaku tidak bertanggung jawab dari sebagian orang yang telah merusak keseimbangan alam tersebut. Namun jangan sampai dilupakan bahwa tidak terhitung banyaknya bencana alam yang disebabkan sifat dinamis dari kondisi alam itu sendiri. Yang membingungkan para pakar dalam disiplin ilmu terkait yakni peningkatan frekwensi dan waktu terjadinya bencana yang sering menyimpang dari antisipasi siklusnya.

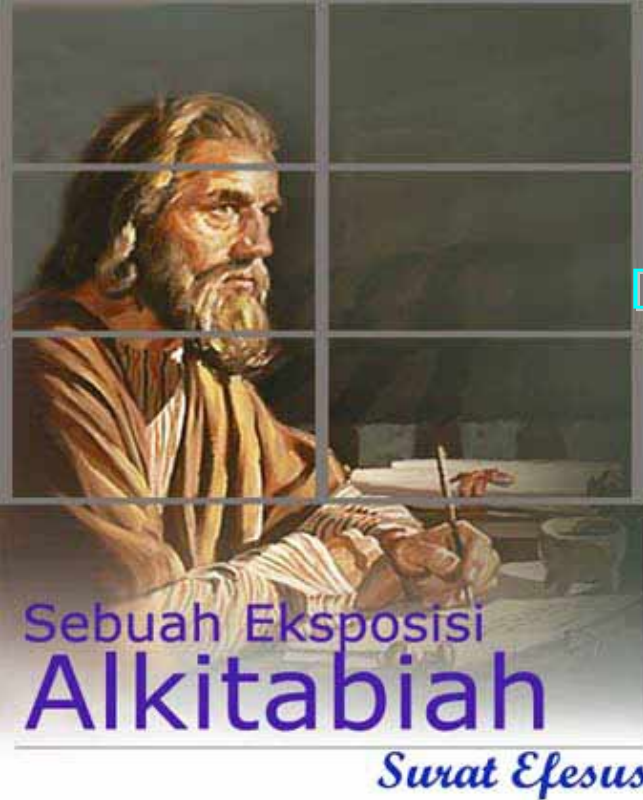
Terlepas dari ulah manusia dan pergerakan alam itu sendiri, sebagai umat yang percaya kepada Khalik Pencipta alam semesta ini, kita sudah diamarkan bahwa salah satu tanda sudah dekatnya waktu kedatangan Sang Penyelamat, adalah terjadinya berbagai bencana alam di banyak tempat.

Kemajuan teknologi secanggih apa pun, mungkin dapat mengantisipasi perkiraan waktu terjadinya bencana dan mengoptimalkan berbagai tindakan preventif guna mengurangi dampak yang ditimbulkan, namun tidak ada yang dapat menunda bahkan membatalkan kejadian dan peristiwa yang sudah diamarkan pasti terjadi. Bencana demi bencana dan beragam peristiwa tragis lainnya, sedang dalam antrian untuk menunjukkan jati dirinya.

Penguasa kegelapan yang mengklaim lingkup otoritasnya di dunia tempat kita berpijak ini, akan menggunakan dampak negatif dari berbagai bencana dan peristiwa yang terjadi untuk menggiring para korban agar tergelitik emosionalnya terhadap Sang Pencipta. Segala yang diperoleh dengan jerih payah selama bertahun-tahun, bahkan berpuluh tahun, lenyap dalam beberapa menit atau detik saja. Jika uluran tangan Sang Penuntun tidak disikapi dengan pilihan yang arif dan tepat, maka bagi yang "buta" rohani, bahaya tergelincir dan terjebak dalam jurang

# Diubahkan Menjadi Seperti Kristus Melalui Injil Tentang Hubungan Surgawi

SEBAGAI KAWAN SEWARGA DALAM  
KELUARGA ALLAH



Sebuah Eksposisi  
Alkitabiah

*Surat Efesus*

**D**-IPERSATUKAN **O**-LEH KEAJAIBAN **A**-NUGERAH-NYA

SEBUAH EKSPOSISI ALKITABIAH—SURAT EFESUS

*(Lanjutan)*

Oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga, Ph.D.

## (2) DIPERSATUKAN OLEH ANUGERAH ALLAH—EFESUS 4

Sebab itu, aku, orang yang dipenjarakan karena Tuhan, menasihatkan kamu, supaya hidupmu sebagai orang-orang yang telah dipanggil berpadanan dengan panggilan itu (4:1). Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dengan saling membantu (4:2). Dan *berusahalah memelihara kesatuan Roh dalam ikatan damai sejahtera* (4:3):

- (1) **SATU TUBUH** – yaitu Keluarga Allah yang dipimpin oleh
- (2) **SATU ROH**, sebagaimana kamu telah dipanggil kepada
- (3) **SATU PENGHARAPAN** yang terkandung dalam panggilanmu (4:4),
- (4) **SATU TUHAN** – yaitu Yesus Kristus,
- (5) **SATU IMAN** – yaitu Kebenaran Alkitabiah,
- (6) **SATU BAPTISAN ROH** – Sebuah Budaya Hidup Surgawi (4:5),
- (7) **SATU ALLAH** yaitu Bapa Surgawi dari semua, Allah yang di atas semua dan melalui semua dan di dalam semua (4:6).

*Tetapi* kepada kita masing-masing telah diberikan anugerah menurut ukuran pemberian Kristus (4:7). Itulah sebabnya dikatakan, "Tatkala Ia naik ke tempat tinggi [Saat Kenaikan Yesus Kristus – Kisah 1], Ia membawa tawanan-tawanan [Yang bangkit bersama-sama dengan Yesus — Matius 27]; Ia memberikan pemberian-pemberian kepada manusia – pada hari Pentakosta di Kisah 2 (4:8)." Bukankah "Ia telah naik" berarti bahwa Ia juga telah turun ke bagian bumi yang paling bawah (4:9)? Ia yang telah turun, Ia juga yang telah naik jauh lebih tinggi daripada semua langit, untuk memenuhi segala sesuatu (4:10).

Yesus Kristuslah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar (4:11), untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus (4:12),

*sampai* kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Yesus Kristus yaitu Firman Allah yang menjelma menjadi Manusia — Yohanes 1, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus (4:13),



*sehingga* kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh berbagai angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan (4:14).

*Sebaliknya*, dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih, kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala (4:15). Dari Dialah seluruh tubuh -- yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota -- menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih (4:16).

*Sebab itu*, kukatakan dan kutegaskan ini kepadamu di dalam Tuhan: Jangan hidup lagi seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah dengan pikirannya yang sia-sia (4:17) dan pengertiannya yang gelap, jauh dari hidup yang berasal dari Allah, karena kebodohan yang ada di dalam mereka dan karena kekerasan hati mereka (4:18). Perasaan mereka telah tumpul, sehingga mereka menyerahkan diri kepada hawa nafsu dan dengan serakah mengerjakan segala macam perbuatan cemar (4:19).

*Tetapi* bukan dengan demikian kamu belajar mengenal Kristus (4:20). Karena kamu telah mendengar tentang Dia dan menerima pengajaran di dalam Dia menurut kebenaran yang nyata dalam Yesus (4:21), yaitu bahwa kamu, terhubung dengan kehidupan kamu yang dahulu, harus menanggalkan manusia lama, yang menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan (4:22), supaya kamu dibarui di dalam roh dan pikiranmu (4:23), dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya -- Inilah Citra Allah di Kejadian 1 yang disebut Hidup Sejati dan Abadi berdasarkan Yohanes 17 (4:24).

*Karena* itu buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain, karena kita adalah sesama anggota (4:25). Apabila kamu menjadi marah, janganlah kamu berbuat dosa: Janganlah matahari terbenam, sebelum padam kemarahanmu (4:26) dan janganlah beri kesempatan kepada Iblis (4:27). Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi, tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan (4:28).

Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk

membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh anugerah (4:29).

*Dan* janganlah kamu mendukung Roh Kudus Allah, yang telah memeteraikan kamu menjelang hari penyelamatan (4:30). Segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian dan fitnah hendaklah dibuang dari antara kamu, demikian pula segala kejahatan (4:31).

*Tetapi* hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu (4:32).

### (3) AKRABNYA KASIH DALAM KELUARGA ALLAH—EFESUS 5:1-6:9

---

*Sebab itu*, sebagai anak-anak yang terkasih, teladanilah Allah (5:1) dan hiduplah di dalam kasih, sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita sebagai persembahan dan kurban yang harum bagi Allah (5:2).

*Tetapi* percabulan dan rupa-rupa kecemaran atau keserakahan disebut saja pun jangan di antara kamu, sebagaimana sepatutnya bagi orang-orang kudus (5:3). Demikian juga perkataan yang kotor, yang kosong atau yang sembrono -- karena hal-hal ini tidak pantas -- tetapi sebaliknya ucapkanlah syukur (5:4). Karena ingatlah ini baik-baik: Tidak ada orang sundal, orang cemar atau orang serakah, artinya penyembah berhala, yang mendapat bagian di dalam Kerajaan Kristus dan Allah (5:5).

*Janganlah* kamu disesatkan orang dengan kata-kata yang hampa, karena hal-hal yang demikian mendatangkan disiplin Allah Yang Mahakasih atas orang-orang durhaka (5:6). Sebab itu janganlah kamu berkawan dengan mereka (5:7).



**Memang** dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan. Sebab itu hiduplah sebagai anak-anak terang (5:8), karena terang hanya berbuahkan kebaikan dan keadilan dan kebenaran (5:9), dan ujilah apa yang berkenan kepada Tuhan (5:10).

**Janganlah** turut mengambil bagian dalam perbuatan-perbuatan kegelapan yang tidak berbuahkan apa-apa, tetapi sebaliknya telanjangilah perbuatan-perbuatan itu (5:11). Sebab menyebutkan saja pun apa yang dibuat oleh mereka di tempat-tempat yang tersembunyi sudah memalukan (5:12). Tetapi segala sesuatu yang sudah ditelanjangan oleh terang itu menjadi tampak, sebab semua yang tampak adalah terang (5:13). Itulah sebabnya dikatakan, "Bangunlah, hai kamu yang tidur dan bangkitlah dari antara orang mati dan Kristus akan bercahaya atas kamu (5:14)."

**Karena itu,** perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif – sebagaimana yang Yesus ilustasikan di Matius 25 (5:15), dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat (5:16). Sebab itu janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan (5:17). Janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh (5:18), dan berkata-katalah seorang kepada yang lain

dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati (5:19). Ucaplah syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Allah yaitu Bapa Surgawi kita (5:20) dan rendahkanlah dirimu seorang kepada yang lain di dalam takut akan Kristus (5:21).

**Hai istri,** tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan (5:22), karena suami adalah kepala istri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Dialah yang menyelamatkan tubuh (5:23). Karena itu, sebagaimana jemaat tunduk kepada Kristus, demikian jugalah istri kepada suami dalam segala sesuatu (5:24).

**Hai suami,** kasihilah istrimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya (5:25) untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air kehidupan yaitu firman Allah (5:26), supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela (5:27). Demikian juga suami harus mengasihi istrinya sama seperti tubuhnya sendiri: Siapa yang mengasihi istrinya mengasihi dirinya sendiri. Sebab tidak pernah orang membenci tubuhnya sendiri, tetapi memelihara dan merawatnya, sama seperti Kristus terhadap jemaat (5:29), karena kita adalah anggota tubuh-Nya. Sebab itu, laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya itu menjadi satu

daging (5:31).

**Rahasia** ini besar, tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan Kristus dan jemaat (5:32). Bagaimanapun juga, bagi kamu masing-masing berlaku: Kasihilah istrimu seperti dirimu sendiri dan istri hendaklah menghormati suaminya (5:33).

**Hai anak-anak**, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena demikianlah yang benar (6:1). Hormatilah ayahmu dan ibumu -- ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini (6:2): Supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi (6:3).

**Dan kamu**, Bapak-bapak (Orang tua), janganlah bangkitkan kemarahan di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan (6:4).

**Hai hamba-hamba**, taatilah tuanmu yang di dunia dengan takut dan gentar, dan dengan tulus hati, sama seperti kamu taat kepada Kristus (6:5), jangan hanya di hadapan mereka saja untuk menyenangkan hati manusia, tetapi sebagai hamba-hamba Kristus yang dengan segenap hati melakukan kehendak Allah (6:6), dan yang dengan rela menjalankan pelayanannya seperti orang-orang yang melayani Tuhan dan bukan manusia (6:7). Kamu tahu bahwa setiap orang, baik hamba, maupun orang merdeka, kalau ia telah berbuat baik, ia akan menerima balasannya dari Tuhan (6:8).

**Dan kamu** tuan-tuan [majikan], perbuatlah demikian juga terhadap mereka dan jauhkanlah ancaman. Ingatlah bahwa Tuhan mereka dan Tuhan kamu berkuasa di kerajaan Surga dan Ia tidak memandang muka (6:9).

## PENUTUP/KESIMPULAN EFESUS 6:10-24

**Akhirnya**, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya (6:10). **KENAKANLAH SELURUH PERLENGKAPAN SENJATA ALLAH**, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis (6:11); karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan kuasa-kuasa dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara (6:12).

**Sebab** itu **AMBILLAH SELURUH PERLENGKAPAN SENJATA ALLAH**, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu (6:13).

Jadi, **BERDIRILAH TEGAP**, **BERIKATPINGGANGKAN KEBENARAN** dan **BERBAJUZIRAHKAN KEADILAN** (6:14),

**KAKIMU BERKASUTKAN KERELAAN UNTUK MEMBERITAKAN INJIL** damai sejahtera (6:15);

**dalam** segala keadaan **PERGUNAKANLAH PERISAI IMAN**, sebab dengan perisai itu kamu akan dapat memadamkan semua panah api dari si jahat (6:16), dan terimalah **KETOPONG KESELAMATAN** dan **PEDANG ROH, YAITU FIRMAN ALLAH** (6:17).

**Dengan** segala doa dan permohonan, berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk semua orang kudus (6:18), juga untuk aku, supaya kepadaku, jika aku membuka mulutku, dikaruniakan perkataan yang benar, agar dengan keberanian aku memberitakan rahasia Injil (6:19), yang kulayani sebagai utusan yang dipenjarakan. Berdoalah supaya dengan keberanian aku menyatakannya, sebagaimana seharusnya aku berbicara (6:20).

**Supaya** kamu juga mengetahui kabar tentang aku, maka Tikhikus, saudara seiman kita yang terkasih dan pelayan yang setia di dalam Tuhan, akan memberitahukan semuanya kepada kamu (6:21). Dengan maksud inilah ia kusuruh kepadamu, yaitu supaya kamu tahu kabar tentang kami dan supaya ia menghibur hatimu (6:22). Damai sejahtera dan kasih dengan iman dari Allah yaitu Bapa Surgawi dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai sekalian saudara (6:23). Anugerah menyertai semua orang, yang mengasihi Tuhan kita Yesus Kristus dengan kasih yang tidak binasa (6:24).

(bersambung)



– Pdt. HOTMA S.P. SILITONGA, PH.D

Kontributor Khusus WAO - Dosen Fakultas Theologia UNAI



# Kesulitan diMasa Depan

(Bab 36 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)  
Oleh Sally Pierson Dillon

Dr. Eddy Lukas - Kordinator Tim Penterjemah & Dewan Redaksi WAO

“Bu,” Kata Michael, “kemarin Ibu mengatakan kepada saya bahwa penganiayaan mungkin terjadi di masa depan. Bagaimana itu bisa terjadi?”

“Itu adalah pertanyaan yang bagus Michael,” Ibu menjawab. “Saya senang kamu memikirkan hal-hal yang kita diskusikan. Kita beruntung karena Tuhan telah mengatakan kepada kita sebelumnya apa yang akan terjadi. Sehingga kita bisa bersiap-siap lebih daripada terkejut. Setan telah merencanakan jauh sebelumnya untuk memutarbalikkan hukum Tuhan dan untuk menipu dan membingungkan sebanyak mungkin orang. Dia ingin mereka percaya bahwa hukum Tuhan tidaklah adil. Di awal sejarah gereja, dia memperkenalkan semua jenis kesalahan kepada ajaran-ajaran Kekristenan.

“Kebenaran dan kesalahan menjadi bertentangan, dan orang-orang Kristen harus memilih antara mengikuti hukum Tuhan atau peraturan manusia. Mereka harus memutuskan apakah percaya pada

apa yang diajarkan Alkitab atau tradisi manusia. Dunia sering menertawakan orang-orang yang percaya bahwa Alkitab benar dan harus diikuti. Setan mempengaruhi para pemimpin gereja untuk menyebut mereka fanatik yang tidak begitu pandai untuk mengerti Alkitab yang sebenarnya. Dia juga mempengaruhi para pemimpin gereja untuk berkata hukum Tuhan sudah tidak perlu dilakukan lagi.”

“Tetapi itu tidak masuk akal,” kata Michael. “Tidak ada pemerintah, bahkan di bumi ini, dapat berlangsung tanpa hukum-hukum. Bagaimana mungkin orang berpikir bahwa pemerintahan Tuhan dapat berlangsung tanpa hukum-hukum?”

“Tidak harus masuk akal,” kata Ibu. “Jika Setan dapat meyakinkan orang bahwa hukum Tuhan tidaklah penting, maka mereka tidak harus memeliharanya. Akan lebih mudah bagi orang-orang untuk percaya bahwa

hukum-hukum Tuhan tidak harus dilakukan daripada untuk menaatinya.”

“Tetapi ingat ketika kita membicarakan apa yang terjadi di Perancis?” kata Michael. “Mereka menghancurkan hukum-hukum Tuhan dan orang-orang tidak jujur dan mencuri sesuatu. Orang tidak percaya satu sama lain.”

“Ketika hukum-hukum Tuhan direndahkan di Perancis,” kata Ibu, “kehidupan manusia menjadi tidak penting; banyak orang yang dibunuh. Perkawinan tidak lagi suci. Anak-anak menjadi tidak taat. Seluruh negeri dipenuhi kekerasan; bahkan pengadilan dan keadilan tidaklah adil. Siapa yang ingin hidup di negara seperti itu? Tetapi orang tidak berpikir tentang hal tersebut ketika mereka tidak peduli hukum-hukum Tuhan dan cara yang Tuhan ingin kita jalani. Orang berpikir mereka lebih pintar dari Tuhan.”

“Jadi jika setan tidak dapat menghalangi orang untuk memiliki

Alkitab,” kata Michael, “saya rasa dia memutuskan untuk mempengaruhi mereka bahwa Alkitab tidaklah penting.”

“Setan hanya fokus pada dua hal – apa yang terjadi ketika seseorang meninggal dan memelihara Sabat,” kata Ibu. “Jika orang tidak mengerti apa yang terjadi ketika seseorang meninggal, maka mereka dengan mudah dapat dibodohi oleh spiritualisme yang percaya bahwa orang-orang terus hidup dan dapat berkomunikasi dengan mereka dengan suatu cara. Dan jika orang tidak mengerti hukum-hukum Tuhan tentang memelihara Sabat, para pemimpin gereja dapat menipu mereka ketika mereka menyatakan bahwa hukum-hukum-Nya tidak lagi penting.”

“Seperti yang dilakukan oleh Gereja Katolik di Masa Kegelapan?” Michael ingin tahu.

“Ya,” kata Ibu, “tetapi bukan hanya orang-orang Katolik. Banyak orang Kristen yang tidak mengerti hal ini. Kita harus berdoa bagi mereka yang dibingungkan oleh Setan tentang memelihara Sabat atau siapa yang merasa bahwa hukum-hukum Tuhan tidaklah penting. Banyak yang tidak pernah membaca apa yang Alkitab bicarakan tentang hal ini; mereka tidak mengerti.”

“Pemimpin gereja adalah yang khususnya bertanggung jawab. Mereka mengajarkan orang-orang hal yang tidak benar. Karena itu, Setan dapat menipu banyak orang Kristen. Suatu hari, orang-orang Protestan, yang tadinya sangat menghargai kebebasan, akan bergabung dengan spiritualisme. Mereka akan bekerja sama dengan Gereja Katolik dan setuju bahwa dia mempunyai kekuasaan untuk merubah Sabat dari hari ketujuh menjadi hari pertama dari minggu itu.

“Keajaiban akan menyatukan orang-orang Protestan, spiritualis dan Katolik. Mereka akan percaya bahwa seluruh dunia adalah untuk dimenangkan dan akan tiba suatu masa yang indah di mana setiap orang akan beribadah bersama dan akan ada satu pemerintahan di seluruh dunia dan ada satu gereja dunia.”

“Luar biasa,” kata Michael. “Itu kedengarannya seperti sesuatu yang saya dengar di TV tentang suatu Peraturan Dunia Baru.”

“Ya,” kata Ibu. “Bertahun-tahun yang lalu Tuhan mengatakan pada kita apa yang akan terjadi. Sekarang beberapa



hal ini tampaknya mulai terjadi. Dan banyak orang akan tertipu saat mereka melihat mujizat-mujizat dan penyembuhan-penyembuhan terjadi.”

“Setan juga akan menghabiskan banyak waktu mencari tahu bagaimana dia dapat menggunakan hukum-hukum ilmu pengetahuan dan alam untuk menyebabkan kehancuran yang sangat parah. Semakin orang berpaling dari Tuhan, semakin sedikit Tuhan bisa melindungi mereka. Jadi Setan dapat menyebabkan lebih banyak kekacauan dan penyakit. Akan ada kecelakaan-kecelakaan yang mengerikan di daratan dan lautan.”

“Dan di udara,” kata Michael. “Di dalam berita kita melihat pesawat-pesawat bertabrakan sewaktu-waktu.”

“Dan akan semakin parah,” kata Ibu. “Angin taufan dan badai salju, banjir dan taufan, gelombang air pasang dan gempa bumi, dan kelaparan dan polusi udara. Baca apa yang dikatakan Yesaya 24:4, 5.”

Michael membaca, “Bumi berkabung dan layu, ya dunia merana dan layu, langit dan bumi merana bersama. Bumi cemar karena penduduknya, sebab mereka melanggar undang-undang, mengubah ketetapan dan mengingkari perjanjian abadi.” Dia mengangkat muka. “kedengarannya menakutkan, seperti dunia sedang menjadi suatu tempat yang buruk.”

“Tetapi ketika segalanya menjadi semakin buruk, kita bisa selalu percaya Tuhan akan bersama kita.” Ibu meyakinkan dia. “Tidak peduli apa yang terjadi, Dia tidak akan pernah meninggalkan kita sendirian. Dia berjanji akan menyertai kita sampai kepada akhir zaman, dan Dia selalu memegang janji-janji-Nya.”

“Tetapi Alkitab berbicara bahwa beberapa hal yang buruk akan terjadi sebelum Yesus datang,” Ibu

meneruskan. “Sebagai contoh, kehancuran akan semakin parah. Sebagai hasilnya orang mulai berkata bahwa seluruh dunia perlu kembali kepada Tuhan dan menyembah Dia. Tetapi mereka akan mengajarkan bahwa setiap orang harus beribadah pada hari Minggu. Dan saat kehancuran yang ini terus berlangsung, mereka akan mencari seseorang untuk disalahkan.”

“Jadi menurut Ibu akan lebih mudah bagi mereka untuk menyalahkan seseorang yang tidak setuju dengan mereka dan ide mereka untuk menyembah dan satu gereja dunia?”

“Tepat sekali,” kata Ibu.

“Itu seperti cerita Alkitab yang Ibu bacakan untuk saya,” kata Michael. “Cerita tentang Ahab. Ibu ingat ketika Dia dan Izebel sudah sangat jahat dan Tuhan menyebabkan kekeringan di Israel. Hujan tidak turun selama tiga tahun. Ketika Ahab pergi kepada Elia, dia berkata, ‘Jadi kamulah yang menyebabkan semua masalah ini, ketika sebenarnya Ahab dan istrinya Izebel yang menyebabkan masalah-masalah tersebut.’”

“Ya sama seperti zaman Ahab, Setan mencoba membingungkan orang. Dan jika dia tidak dapat membingungkan seorang pun, dia akan mencoba memaksa orang itu untuk mengikuti dia. Mereka yang memelihara Sabat Alkitab akan dituduh tidak taat kepada pemerintah. Pendeta-pendeta dan pemimpin-pemimpin akan berkhutbah dari mimbar bahwa Tuhan ingin mereka taat kepada pemerintah. Mereka akan menyalahartikan dan menghukum orang-orang yang setia kepada perintah-perintah Tuhan.”

“Kedengarannya mengerikan,” kata Michael.

“Itu akan menjadi masa yang sulit,” kata Ibu, “tetapi Yesus telah berjanji bahwa Dia akan selalu bersama kita, dan kita tidak akan pernah ditinggalkan sendirian melalui masa yang sukar ini. Dia akan bersama dengan kita sama seperti Dia menyertai Elisa atau Daniel.”



— DR. EDDY LUKAS

Dewan Redaksi WAO, Jakarta



# YOEL 2:28

## 28. Kemudian dari pada itu.

Berasal dari kata Ibrani *'achare-ken* "setelah ini." Pewaktuan disiratkan oleh frase ini tidak terbatas terhadap masa. Di sini digambarkan yang mana merupakan maksud Allah, ketika itu, untuk mencurahkan berkat-berkat rohani ke atas kerajaan Israel yang dipulihkan (lih. Yeh. 39:29). Oleh-karena kegagalan bangsa itu, dan penolakan bangsa Yahudi berikutnya, maka janji-janji tersebut tidak dipenuhi bagi Israel harfiah. Janji-janji ini dialihkan kepada Israel rohani. Petrus memperkenalkan peristiwa-peristiwa di hari Pentakosta sebagai bagian dari pemenuhan nubuatan nabi Yoel (Kis. 2:16-21). Gantinya menggunakan "kemudian dari pada itu," Petrus menggunakan "pada hari-hari terakhir" (Kis. 2:17).

**Ke atas semua manusia.** Di sini, hal ini ditekankan lebih dalam, dengan menyebutkan satu per-satu kelompok usia yang berbeda-beda dari yang akan menerima berkat-berkat rohani; lebih jauh lagi, kenyataan menyatakan bahwa hamba dan orang merdeka juga akan menerima Roh itu. Konteksnya menerangkan dengan jelas bahwa penerimaan tersebut lebih dari sekedar penerimaan Roh saja, tapi juga disebutkan akan tuntunan-tuntunan [Roh] kepada pertobatan dan pekerjaan-pekerjaan [Roh] demi perubahan hidup. Pencurahan Roh yang khusus ini menghasilkan kenyataan akan pemberian karunia-karunia Ilahi, contohnya, karunia bernubuat. Pada hari Pentakosta, ketika semua rasul dipenuhi dengan Roh Suci, "mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya" (Kis 2:4). Petrus menegaskan bahwa "itulah yang difirmankan Allah dengan perantaraan nabi Yoel" (Kis. 2:16).

Dalam gereja yang mula-mula, "perwujudan dari Roh" adalah "kepada tiap-tiap orang dikaruniakan pernyataan Roh untuk kepentingan bersama." (1 Kor. 12:7). Macam-macam karunia yang diberikan, seperti: "berkata-kata dengan hikmat," "berkata-kata dengan pengetahuan," "iman," "menyembuhkan," "mengadakan mujizat," "bernubuat," "bermacam-macam roh," "karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh," dan "menafsirkan bahasa roh itu" (1 Kor. 12:8-10).

Peristiwa-peristiwa dari hari Pentakosta adalah merupakan satu bagian dari pemenuhan (satu pemenuhan yang partial) ramalan nabi Yoel. Nubuatannya adalah "mencapai penyelesaian yang penuh dalam perwujudan anugerah Ilahi yang akan menyertai pekerjaan akhir Injil (GC ix). Dalam Alkitab orang Ibrani, Yoel 2:28-32 merupakan Yoel pasal 3 dan Yoel pasal 3 dari Alkitab berbahasa Inggris adalah Yoel pasal 4 dalam Alkitab orang Ibrani.

**Mendapat mimpi.** Untuk penjelasan tentang "mimpi-mimpi" dan "khayal-khayal," lih. 1 Sam. 3:1; bdgkn. Bil. 12:6.



**TERJEMAHAN KUTIPAN RN:  
ELLEN, G. WHITE,  
CHRIST'S OBJECT LESSONS  
(WASHINGTON, DC: REVIEW  
& HERALD, 1900), 321.**

Talenta-talenta yang Kristus percayakan bagi gereja-Nya, secara khusus, mewakili karunia-karunia dan berkat-berkat yang diberikan oleh Roh Kudus. "1 Kor 12<sup>8</sup>: Sebab kepada yang seorang Roh memberikan karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, dan kepada yang lain Roh yang sama memberikan karunia berkata-kata dengan pengetahuan. 1 Kor 12<sup>9</sup>: Kepada yang seorang Roh yang sama memberikan iman, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menyembuhkan. 1 Kor 12<sup>10</sup>: Kepada yang seorang Roh memberikan kuasa untuk mengadakan mujizat, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk bernubuat, dan kepada yang lain lagi Ia memberikan karunia untuk membedakan bermacam-macam roh. Kepada yang seorang Ia memberikan karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menafsirkan bahasa roh itu. 1 Kor 12<sup>11</sup>: Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya." Semua orang tidak menerima karunia yang sama, tetapi kepada setiap pelayan sang Tuan/Tuhan, kepadanya karunia Roh dijanjikan.

# Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara

Bagian 10

Oleh Pdt. Sammy Lee

GEMBALA JEMAAT GUILDFORD ITALIAN SDA CHURCH,  
SYDNEY

## Lain lubuk lain ikannya, lain padang lain belalangnya

Kantor Uni Asia Tenggara, South East Asian Union Mission, terletak di Singapore. Sebab itu kami paling sedikit setahun sekali harus pergi ke Singapura untuk menghadiri rapat-rapat dan kumpulan-kumpulan pengerja se-Uni. Banyak kali kami terbang ke sana menggunakan pesawat kami sendiri. Ciah, Mac! Bangga juga bisa mengatakan “Kami datang pake pesawat sendiri!” kalau ditanya kawan-kawan kami datang pake apa?

Ketika mengikuti kumpulan seperti itu yang diadakan di Port Dixon, yang letaknya di Malaka, dari Singapore kami menumpang sebuah taxi. Waktu itu taxi masih boleh mengangkut 6 orang, yaitu 5 penumpang dan sopirnya, karena model sedan dulu, yaitu di kursi depan 3 orang dan di belakang juga boleh diduduki 3 orang.

Ketika bercakap-cakap dengan sopirnya seorang Melayu yang sangat senang mengetahui saya bisa berbahasa Malaysia, dia menanyakan apa pekerjaan kami, saya jawab bahwa kami adalah pendeta-pendeta gereja Advent. Saya sebutkan bahwa kami datang dari Sarawak menumpang “bilon” sendiri, dan orang yang duduk di samping saya, Pdt. Hall adalah pilot kami. Entah karena mendengar penumpangnya adalah seorang pilot atau memang kebiasaannya sopir-sopir taxi di Singapura atau Malaysia itu sifatnya ugal-ugalan, tapi dia melarikan mobilnya sangat kencang “gila”, dan maksud saya bukan cuma kencang sekali, seperti istilah orang Sarawak, tapi benar-benar seperti caranya orang gila melarikan mobil. Pdt. Hall yang mengerti juga sedikit-sedikit bahasa Malaysia, mengatakan kepada saya bahwa tidak seharusnya saya memperkenalkan dia sebagai seorang pilot, karena rupanya sopir taxi itu mau menunjukkan bahwa di udara mungkin dia tidak bisa menandingi seorang pilot, tapi di darat dia adalah raja jalan.

Saya lihat Pr. Hall cukup pucat, dan selalu berpegang sangat erat kepada gantungan tangan yang ada di sampingnya. Saya juga sebenarnya agak ngeri melihat orang itu ngebut, tapi saya tenang diri dengan mengatakan kalau sampai terjadi apa-apa, pasti kami tidak akan merasa sakit sama sekali karena dalam kecepatan seperti itu pasti mobil dan penumpangnya akan berubah jadi krupuk yang diremas dan dihamburkan di atas pecel atau ketoprak.

Sopir taxi menanyakan kalau saya mempunyai “lesen”, dan saya jawab: “Tidak saya tidak mempunyai “lesen” tapi saya mempunyai “rebewijs”. Dia agak bingung juga dan saya merasa puas karena bisa membalas dendam kepada orang Malaysia yang membingungkan saya dulu ketika baru tiba di negara mereka. Waktu itu saya melanggar aba-aba lalu lintas dan mengadakan U-turn atau memutar balik di satu jalan di dekat kantor Gubernur. Polisi lalu lintas itu mendekati saya

dan berkata: “Boleh tengok lesen awak?” Saya waktu itu masih menggunakan rebewijs Indonesia yang saya dapat dari Jakarta. “Oh, awak Indonesia punya datang,” sang polisi berkata setelah melihat SIM saya itu. “Apa awak tak tahu, awak tak boleh pusing sini!”

Saya pikir, aneh, banget orang pusing kok bisa dilarang, kalau lagi sakit kepala, bagaimana bisa dilarang? Baru belakangan saya mengerti bahwa pusing itu berarti membelok, atau memutar balik sedang pusing sakit kepala harus disebutkan “pening”.

Pada satu pertemuan dengan guru-guru di Sarawak, saya pernah berdebat dengan seorang guru bahasa Kebangsaan. Dia menyapa saya dengan “apa khabar?”. Saya menjawab: “Kabar baik!” Dia meralat saya dengan mengatakan: “Awak patutnya menjawab “Kabar elok!”, sebab kalau awak boleh datang artinya “baik” dan tidak sakit. Saya agak kesal juga mendengar dia mengoreksi bahasa Indonesia saya yang jelas lebih tinggi mutunya. Jadi ketika dia melanjutkan ketika melihat isteri saya dengan perkataan: “Oh, ini bini kita, kah?”. Saya menjawab: “Bukan, ini adalah isteri saya, karena kalau dia “bini kita” maka berarti dia adalah “public property” atau milik bersama. Tapi kami akhirnya tertawa terbahak-bahak menginsyafi bahwa “lain lubuk, lain pula ikannya, dan lain padang lain pula belangnya. Lain negeri lain pula bahasanya.”

Misalnya bagi jiran kita seorang yang sudah pensiun dari ketenteraan itu bukan purnawirawan, ataupun “veteran”, melainkan “askar-askar yang tidak berguna”, dan mobil pemadam kebakaran itu adalah “kereta bomba”. Dan yang lebih gawat lagi kalau mereka, para askar-askar yang sudah tidak berguna itu disuruh berbaris di lapangan dan kemudian diperintahkan untuk “bersetubuh dengan tanah” yang maksudnya “merapatkan tubuh dengan tanah”, dan yang di Indonesia, perintah itu biasanya berbunyi: “bertiarap!”. Kantor mereka adalah “pejabat” atau “opis”, sedangkan “kelamin” dalam bahasa Malaysia adalah “keluarga” dalam bahasa Indonesia, sementara “kelamin/jenis kelamin” dalam bahasa Indonesia, adalah “jantina” dalam bahasa mereka. Dan kalau mengatakan anak saya satu lelaki dan satu perempuan, harus: “Anak saya satu iko jantan, dan satu iko betina.” Wah, kacau, deh!

Saya jelaskan kepada sopir taksi itu bahwa ‘rebewijs’ itu sama saja dengan “lesen” hanya bedanya yang satu dipakai di Indonesia dan yang lainnya di Malaysia. Tadinya ketika dia bertanya kami beragama apa, saya telah mengatakan bahwa kami beragama Kristen tapi banyak persamaan dengan Islam yang dianutnya. Dia menjawab bahwa itu tidak mungkin. Baru menyebutkan Tuhan dan Allah saja sudah berbeda. Dia tekankan bahwa hanya ada satu Allahnya orang Islam sedangkan Tuhannya orang Kristen ada tiga.

Saya katakan itu tidak benar, karena kami percaya Allah itu Esa seperti ditulis di Alkitab dan Alquran, “la ilaha ilallah” (tidak ada ilah lain selain Allah) dan “qul huallahu ahad allahu somad lam yalid wa lam yulad, wa lam yakul lahu kufuan ahad.” (katakan bahwa Allah itu hanya satu, dia tidak memperanakkan dan tidak pula diperanakkan). Dia terbelalak matanya karena tidak menyangka ada orang Kristen Cina yang bisa menghafalkan ayat Alquran. Dia tidak tahu bahwa kami dilatih oleh Pdt. Rifai Burhanuddin selama setahun di

ITKA dahulu dalam pelajaran bahasa Arab dan cara-cara bersaksi kepada umat Islam.

Saya sampai sekarang masih bisa menulis dan membaca sedikit-sedikit dalam tulisan Arab, asal yang tidak diukir dengan sangat berbunga-bunga. Kemudian saya kutip lagi beberapa ayat yang menyatakan bahwa ada sebagian “Ahli Alkitab” (maksudnya orang Kristen) yang sangat rendah hati, tidak menjual ayat Alkitab dengan harga murah, (maksudnya mematuhi semua apa yang dituliskan di dalamnya) dan menerima apa yang diwahyukan kepada dalam Alquran dan dalam Alkitab. Pendeknya, dalam perjalanan yang selama kurang lebih 4 jam itu, dia terpaksa harus menelan apa yang biasanya kita ajarkan dalam 7 malam. Di samping itu, dia kelihatannya lebih berhati-hati mengemudikan taksinya karena tertarik mendengar cerita saya. Bagi saya sendiri, saya merasa lebih aman dan pasti bahwa kalau kami mendapat kecelakaan dan harus mati, pasti saya masuk surga sebab sedang dalam tugas mengabarkan Injil. Pdt. Hall dan yang lain-lainnya hanya dapat mengangguk atau menggelengkan kepala mereka dengan heran dan kagum, atau mungkin juga agak bosan, tapi tidak dapat berbuat apa-apa.

Dia ingin tahu dalam soal mana kita mempunyai persamaan dengan ajaran Islam. Saya katakan bahwa bagi mereka “merokok” itu makruh, artinya, tidak baik, tapi kalau dilakukan tidak ada hukumannya, dan kalau dibuang pun tidak ada pahalanya. Saya katakan bahwa bagi kami itu pantangannya sama dengan haram, malah kalau dipikirkan, lebih berdosa karena kalau kita makan sesuatu yang haram hanya merugikan diri sendiri dan membawa kebinasaan bagi diri sendiri, tapi kalau kita merokok kita memaksa orang lain mengisap asap yang beracun itu yang bisa menyebabkan dia juga mengidap penyakit kanker yang membinasakan. Begitu juga dengan meminum minuman yang mengandung alkohol, kita bisa mabuk dan kalau mengemudikan mobil dalam keadaan mabuk bisa mencelakakan atau membinasakan orang lain yang tidak berdosa. Tapi dalam soal makanan lain seperti daging babi, anjing, tikus dan lain-lainnya, saya katakan bahwa kita juga malah lebih ketat lagi menurutinya.

Dia merasa sangat penasaran dan bertanya kalau saya percaya bahwa Muhammad itu adalah seorang nabi atau rasul Allah. Saya menjawab, tentu saja saya percaya bahwa Nabi Muhammad itu adalah rasul atau utusan Allah karena ayat Alquran yang berbunyi: “la ilaha ila allah, Muhammad rasul ullah.” Karena ini adalah merupakan pokok yang paling penting dalam mendekati sepupu kita itu. Paling sedikit lima kali sehari mereka harus mengucapkan kalimat syahadat mereka itu: Bahwa tidak ada ilah lain selain Allah dan Muhammad adalah rasul Allah. Kalau kita membantah mereka dan mengatakan bahwa kita tidak percaya bahwa Muhammad itu rasul atau utusan Allah kepada bangsa Arab, maka kita sudah menutup pintu hati mereka untuk berdialog selanjutnya. Jadi mengapa kita harus menyakiti hati mereka dan menutup pintu hati mereka sedangkan sebagian pendeta-pendeta kita percaya bahwa Muhammad itu telah diutus Tuhan atau dibangkitkan (raised by God) untuk membendung kemurtadan dari Gereja Kristen yang palsu.

Baru setelah itu mereka mau mendengarkan ketika kita mengutip ayat-ayat lainnya seperti Hari Sabat, hari Sabtu, atau hari yang ketujuh adalah hari besar yang dituntut oleh Tuhan



untuk dipelihara dan barang siapa yang bersalahan di dalamnya akan dihukum menjadi kera yang sehina-hinanya. Selain itu saya hafalkan ayat dalam Hadits yang berbunyi: “Qolla rosulullahi solalahu alaihi wasalam, walazi nafsi biadihi layusyikana ayanzilla, fii kumubnu Marayama, hakama muqsita.” (Demi nafasku yang ada di dalam tangan-Nya, sungguh akan turun kepadamu Isa anak Maryam untuk menjadi hakim yang adil.)

Saya tarik perhatiannya kepada fakta bahwa setiap kali mereka berdoa, atau membaca ayat Alquran yang menyebutkan nama Nabi Muhammad, mereka berdoa supaya Allah memberikan damai kepada Muhammad.

Sedangkan Yesus mengatakan bahwa Dia datang untuk memberikan damai dan sukacita (peace and joy) kepada kita. Dan bukankah Alquran juga mengatakan bahwa Isa Almaseh itu adalah yang terbesar di dunia dan akhirat, dan bahwa Dia itu adalah “kalimatullah” (Firman Allah) dan “rohullah” (Roh Allah).

Saya jelaskan kepadanya bahwa kita tidak mempercayai bahwa Allah itu mempunyai isteri atau bunda, sehingga ada yang disebut sebagai “Bunda Allah” seperti dalam gereja lain. Kami mempercayai bahwa Allah itu hanya satu, kekal, tidak ada permulaannya dan tidak ada akhirnya, dan tidak juga mempunyai “bunda” betapa pun sucinya makhluk yang disebut “bunda Allah” itu. “Istilah Bapa, dan Anak Allah, tidak dapat diartikan sama dengan anak dan bapa di dunia, karena kalau benar Allah harus punya isteri, maka itu berarti Dia hanya sama dengan manusia biasa, sedangkan istilah Bapa dan Anak itu, hanya menunjukkan betapa akrabnya Allah dan Almaseh atau “kalimatullah, dan rohullah” itu sehingga digunakan istilah itu untuk melukiskannya kepada kita yang tidak dapat membayangkan sifat Allah yang sebenarnya. Dan saya tekankan bahwa gereja Kristen tidak boleh mengadakan peperangan dengan bangsa atau agama lain, apalagi dengan sesamanya orang Kristen, jadi kalau ada gereja yang mengadakan perang dengan orang lain atau agama lain, maka itu sudah menyalahi ajaran Alkitab, dan tidak berhak menyebut dirinya sebagai pengikut Kristen, melainkan pengikut Syaitan alias Si Dajjal, yang diberikan julukan Bapa Pembunuh dan Pembohong dari mulanya. Pada akhir perjalanan kami dia menjabat kedua tangan saya erat-erat dan meminta supaya dia didoakan agar selamat di dunia dan di akhirat. Saya tidak pernah bertemu kembali dengan sopir taksi itu, tapi ketika dia mengatakan “Sampai jumpa, Pak!” saya menjawab: “Assalamu alaikum wa rahmatullah wa barukatu”, dia menjawab kembali: “Wa alaikum salam, wa rahmatullah wa barukatu.” Saya lihat matanya berkaca-kaca dengan air mata. Saya merasa bahwa Roh Kudus sudah menyentuh hatinya. Kita tidak tahu apa yang akan terjadi kepadanya, tapi saya merasa sudah menyampaikan tugas saya menaburkan bibit kebenaran.

Port Dixon adalah tempat peristirahatan yang selalu ramai dikunjungi turis lokal dan interlokal. Kami tinggal di sana selama 5 hari dan mendapat berkat yang penuh dari hambahamba Tuhan dari Uni dan Divisi Timur Jauh. Selain itu setiap sore kami berbahagia dapat berolahraga Volley Ball di pinggir pantai pasir yang berwarna keemasan. Kami juga merasa berbahagia bertemu dengan anak dari Pdt. Munson tua, yang dahulu adalah misionaris kita di Indonesia, Manado dan juga di Tapanuli. Saya sangat kagum karena dia masih

bisa menyanyikan pantun yang berbunyi: “Nae gunung katurun gunung, singga pete kalapa muda. Biar pulang la mama bunung, asal dapa tunangan muda. Rasa sayang eh, rasa sayang, sayang eh, Eh, liha nona jauh, rasa sayang, sayang eh!” Dia meminta saya menyanyikan duet dengan dia pada malam perpisahan dengan acara kebudayaan internasional, dan kami berdua mewakili orang Indonesia.

Salah satu kesaksian lainnya yang bisa memberikan kekuatan kepada kita sekalian adalah, pada suatu hari kami sedang menuju ke Sekolah Air Manis di Serian yang harus melalui jalan yang berliku-liku seperti ular atau cacing yang kepanasan. Di sebelah kiri kanan jalan itu banyak jurang-jurang yang dalam seperti kalau kita menuju ke Tomohon dari Manado atau mungkin juga seperti jalan ke Puncak di Jawa Barat. Ketika kami sedang membelok satu tikungan yang sangat tajam, pintu mobil kami yang di sebelah kiri di mana anak saya Victor duduk, tiba-tiba terbuka dan saya mendengar anak saya menjerit: “Daddy!”, dan terasa angin mendesir masuk ke dalam mobil, tapi sekejap kemudian terdengar bunyi pintu terbanting menutup kembali. Setelah kami tiba di tempat yang aman untuk berhenti, saya bertanya apa yang terjadi. Anak saya menjawab bahwa dia sedang memegang pintu mobil itu ketika kami membelok dan tiba-tiba terbuka dan dia tertarik keluar, tapi tiba-tiba itu tertutup kembali seperti didorong dari luar. Padahal belokan yang lalu itu cukup panjang dan di sebelah situ lah jurangnya yang paling dalam.

Kedua anak saya mengatakan waktu pintu mobil itu terbuka mereka mendengar suara malaikat-malaikat menyanyi. Saya tanyakan kepada Victor lagu apa yang dinyanyikan malaikat-malaikat itu, dan dia menjawab, satu lagi yang baru, saya tidak pernah dengar. Ini meyakinkan saya bahwa apa yang dikatakan oleh anak saya itu benar, karena kalau mereka hanya berangan-angan saja, kemungkinan besar mereka akan menjawab misalnya “All day all night, angels watching over me, O Lord!”, karena itulah nyanyian yang mereka ketahui, tapi dengan menjawab bahwa mereka tidak tahu apa nyanyian yang mereka dengar itu, saya percaya mereka secara polos menceritakan keadaan yang sebenarnya. Kami berdoa memuji Tuhan dan mengucapkan syukur atas kawalan dan tindakan dari malaikat-malaikat-Nya meluputkan kami dari bencana yang sangat mengesankan dan menyeramkan ketika kami baru saja membayangkannya. Sekali lagi Mazmur 34:8 (Bahasa Inggris Psalm 34:7) “Malaikat TUHAN berkemah di sekeliling orang-orang yang takut akan Dia, lalu meluputkan mereka,” terbukti kebenaran-Nya dan Tuhan tidak pernah berdusta.

Namun janganlah ini diambil sebagai generalisasi, bahwa Tuhan akan selalu meluputkan kita dari bahaya maut. Kadang-kadang Tuhan di dalam kemurahan-Nya mengetahui bahwa kalau kita tidak diluputkan dari bahaya maut yang menyangkut hanya tubuh kita, maka kemungkinan di belakang hari kita bisa murtad atau jatuh dalam pencobaan, sehingga menyebabkan kita bukan hanya kehilangan nyawa yang sementara ini saja, tapi juga binasa untuk selamanya. Itulah sebabnya kita selalu mengakhiri doa kita seperti Yesus: “Terjadilah menurut kehendak-Mu saja, ya Bapa! Karena Engkau mengetahui mana yang lebih baik bagi kami.”

*(Bersambung)*

# WALIKOTA BALIKPAPAN MERESMIKAN GEREJA MAHK AGAPE



Oleh Pieter Ramschie

Cuaca cerah kota Balikpapan mewarnai acara penyambutan Walikotanya yang datang di kompleks Sekolah dan Gereja Agape di hari Minggu pagi tanggal 18 Juni 2006. Seperti yang diketahui bersama bahwa pembangunan gedung gereja yang permanen dipastikan merupakan kerinduan dari setiap anggota jemaat terlebih lagi bila memiliki sebuah gedung gereja yang megah dan indah seperti ini.

Pembangunan Gereja MAHK Jemaat Agape yang dibangun secara swadaya, 95% dari anggota Jemaat di mana 0,25 % dana adalah hasil kerja bakti yang dilakukan pada setiap hari Minggu dan hari libur, sisanya berasal dari para simpatisan yang ada di Balikpapan maupun dari luar Balikpapan. Bangunan yang kokoh dan indah ini adalah juga hasil dukungan para konsultan profesional. Biaya keseluruhan tidak kurang dari Rp. 3 M (cash dan non-cash) demikian disampaikan oleh Sdr. John Maruli S dalam laporannya sebagai ketua Panitia Pembangunan.



Diperkirakan tidak kurang dari 500 anggota dan tamu telah hadir pada acara yang telah dipersiapkan oleh Panitia Peresmian dan Pentahbisan yang diketuai oleh Sdr. Dirjon Sitohang. Selain Walikota Imdad Hamid SE, hadir juga yang mewakili PANGDAM Tanjungpura, KAPOLDA Kaltim serta Unsur Muspida lainnya. Panitia juga telah menghadirkan hampir semua pejabat/anggota yang telah mendukung sejak awal perencanaan sampai kepada hari pentahbisan Kaabah Allah ini.

Suatu gambaran penuh sukacita terlihat di pagi itu saat Walikota hadir lebih awal dari kehadiran undangan lainnya. Hal ini menunjukkan perhatian khusus Walikota kepada acara ini, yang sempat juga merepotkan panitia namun semua acara telah berjalan dengan baik oleh tuntunan dan pertolongan Roh Kudus saja.

Balikpapan disebut sebagai kota BERIMAN (Bersih, Indah, Nyaman dan Aman ) memiliki masyarakat multi ras dan multi

agama yang secara sinergi ikut membangun Kota Balikpapan termasuk anggota gereja MAHK.

Sebagaimana Gedung Gereja yang baru, kokoh dan indah, diharapkan anggota-anggotanya juga memiliki perilaku yang baik serta ikut membangun Bangsa dan Negara khususnya Kota Balikpapan demikian antara lain yang disampaikan oleh Walikota Balikpapan, Bpk. Imdad Hamid pada acara Peresmian tersebut yang dilanjutkan dengan peresmian/pembukaan Papan Nama Gereja.

Selanjutnya peninjauan ke bagian dalam Gedung Gereja yang baru oleh Walikota bersama para undangan telah memberikan kesan pujian karena pembangunan dilakukan sebgai besar oleh para anggota jemaat. Walikota juga berjanji akan memberikan bantuan kepada Gereja MAHK di Balikpapan yang disambut dengan tepuk tangan meriah.



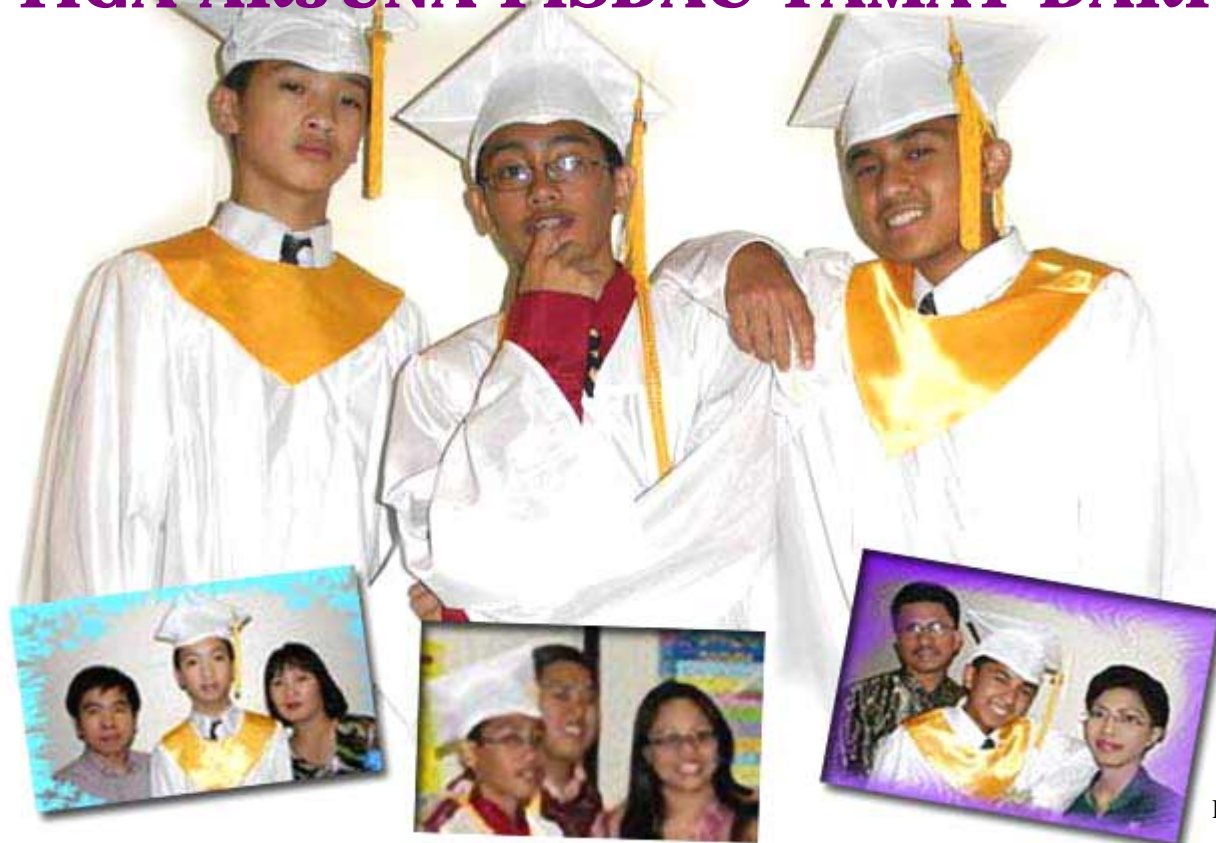
Keakraban umat-umat Tuhan khususnya anggota-anggota jemaat se-distrik Balikpapan terhadap sesamanya terlihat dari suasana Ramah Tamah yang sangat bersahabat dengan Walikota dan para undangan.

Acara Pentahbisan yang dilaksanakan di dalam gedung gereja yang baru, meriah dan hikmat di mana Pdt. Johny Lubis sebagai Ketua Uni Kawasan Bagian Barat menyampaikan khotbah pentahbisannya.

Selingan lagu pujian kepada Tuhan telah membuat hadirin merasakan betapa indahnya bila umat Tuhan dengan penuh sukacita bersama-sama datang menyembah Allah di Surga nanti. Selamat Berbakti di rumah Tuhan yang indah!

Biarlah segenap hati akan berkata. "Aku bersukacita, ketika dikatakan kepadaku: 'Mari kita pergi ke rumah Tuhan.'" Maz. 122:1

## TIGA ARJUNA FISDAC TAMAT DARI LNS



untuk Class 2006 ketiga arjuna ini turut ambil bagian. Alpha Rotinsulu telah membawakan

Sungguh merupakan suatu kebanggaan tersendiri dari para orang tua bila melihat anak-anak mereka tamat dari satu jenjang tingkat pendidikan. Terasa haru bercampur gembira apalagi bila anak tersebut menyelesaikan sekolahnya di lembaga pendidikan Kristen milik GMAHK. Mengapa begitu karena kelebihanannya sekolah tersebut mengajarkan anak didiknya baik dari segi pikiran, badani dan rohani. Segi tiga ini yang menjadikan sekolah gereja itu unik dan sangat didambakan oleh para orang tua. Namun tidak semua orang tua yang memiliki kesempatan menyekolahkan anak mereka di lembaga yang satu ini.

Kamis (1/6) adalah hari yang penuh berbahagia khususnya bagi First Indonesian SDA Church (FISDAC), South Plainfield, New Jersey karena tiga anggota mereka yaitu Alpha Rotinsulu, Belva Wantah dan Brammy Tilaar menamatkan pendidikan mereka dari Lake Nelson SDA School (LNS), Piscataway, New Jersey untuk tingkat middle school (grade 8).

Dalam acara Graduation Commencement Ceremony

Valedictorian Address, sedang Belva Wantah bersama Breanna Chance membacakan Class Aim/Motto/Bible Text serta Brammy Tilaar bersama Charles Trygar memandu acara Special Recognition.

Ketiga arjuna ini tidak kalah bersaing dengan teman-temannya. Alpha Rotinsulu pada acara penamatan selain memperoleh sertifikat penghargaan sebagai honor roll student sejak grade 4-8, juga mendapat sertifikat penghargaan di bidang matematika. Belva Wantah untuk tahun 2006 menerima penghargaan sebagai student of the month April/May untuk grade-8 dan masuk honor roll student. Brammy Tilaar yang cukup lama bersekolah di LNS sejak grade-K juga beberapa tahun masuk honor roll student.

Pdt. Laffit Cortes selaku Youth/Children Ministries Director, New Jersey Conference telah memberikan amanatnya dalam Commencement Address. Seding Pdt. Jack Calkins, Gembala Jemaat Lake Nelson SDA Church telah melayangkan doa pada Prayer of Consecration.



**-FREDERIK J. WANTAH -** Dewan Redaksi WAO, USA